

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TERKAIT ASI EKSKLUSIF MELALUI EDUKASI
MENGUNAKAN MEDIA VISUAL DI PUSKESMAS PONDOK JAGUNG,
SERPONG UTARA

Rahmauldianti Safitri¹, Rachmanida Nuzrina^{2*}, Laras Sitoayu³, Mertien
Sa' pang⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan,
Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: rachmanida.nuzrina@esaunggul.ac.id

Disubmit: 27 Februari 2023

Diterima: 16 April 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9429>

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan bayi yang optimal. Pengetahuan umum dan produksi ASI yang sedikit mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif dengan menggunakan media visual di Puskesmas Pondok Jagung. Metode yang digunakan adalah edukasi berupa penyuluhan dengan media berupa kalender dan poster yang berisi materi definisi ASI Eksklusif, manfaat menyusui bagi bayi dan ibu, jenis-jenis ASI, tips memperlancar ASI, gizi seimbang, makanan yang dihindari serta contoh-contoh bahan makanan untuk memperlancar ASI. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif dengan rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 64,25 kemudian rata-rata skor pengetahuan setelah intervensi 92,75. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar Puskesmas atau Posyandu terus meningkatkan edukasi ASI eksklusif serta dapat menggunakan media kalender dan poster ASI eksklusif dalam melakukan edukasi terkait ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan ASI Eksklusif, Pendidikan Kesehatan, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for six months is very important to support the optimal growth, development, and health of the baby. General knowledge and milk production have little effect on exclusive breastfeeding in infants. This activity aims to increase mothers' knowledge regarding exclusive breastfeeding by using visual media at the Pondok Jagung Health Center. The method used is education in the form of counseling with media in the form of calendars and posters containing material on the definition of exclusive breastfeeding, the benefits of breastfeeding for babies and mothers, types of exclusive breastfeeding, tips for facilitating exclusive breastfeeding, balanced nutrition, foods to avoid and examples of food ingredients to facilitate exclusive breastfeeding. The results of this community service show an increase in mothers' knowledge regarding exclusive breastfeeding with an average

knowledge before the intervention was 64.25 then the average knowledge score after the intervention was 92.75. Based on these results, it is suggested that the Puskesmas or Posyandu continue to improve exclusive breastfeeding education and can use exclusive breastfeeding calendars and posters in conducting education related to exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding Knowledge, Health Education, Community Service

1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah ASI (Air susu ibu) yang diberikan kepada bayi sejak usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan apapun termasuk air. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan adalah agar bayi mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan secara optimal. selama 6 bulan bayi cukup diberikan ASI saja karena sudah memenuhi kebutuhan gizi bayi secara sempurna. Setelah itu, pemberian ASI terus berlanjut hingga usia bayi 2 tahun, yang disertai dengan pemberian MP-ASI (makanan pendamping asi) (WHO, 2009).

Tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 atau SDG (*Sustainable Development Goals*), menyebutkan bahwa terdapat 17 tujuan SDGs yang diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah kesehatan. SDGs mempunyai tujuan yang berkaitan erat dengan ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat menyumbang pemasukan ekonomi dunia, meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, meningkatkan IQ (*Intelligence Quotient*) anak persamaan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam pengasuhan anak, dan dalam segi ekonomi yaitu menekan pengeluaran pembelian susu formula (Kemenkes RI, 2015). Selain itu, pemerintah Indonesia memberikan perhatian lebih terhadap pemberian ASI Eksklusif yang tertuang pada pasal 128 Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Pemerintah memiliki tujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif hingga usia enam bulan (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2012).

Pemberian ASI Eksklusif memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Bagi bayi, ASI dapat meningkatkan imunitas sehingga, bayi terhindar dari penyakit di awal kehidupannya. Selain menjadi sumber makanan terbaik sampai usia 6 bulan, ASI juga mengandung gizi yang mendukung pertumbuhan pesat otak bayi dan juga dengan mengisap mulut bayi pada payudara ibu, akan membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi (Kemenkes, 2018). Manfaat menyusui bagi ibu, ketika menyusui akan terjadi pelepasan hormone oksitosin sehingga meningkatkan perasaan tenang, nyaman dan cinta kepada bayi. Dengan menyusui dapat membantu uterus lebih cepat kembali ke ukuran normal serta mencegah perdarahan. Ibu yang menyusui juga memiliki risiko sedikit terkena osteoporosis, kanker payudara dan kanker ovarium. Menyusui juga dapat menjadi alat kontrasepsi alami.

Meskipun pemberian ASI Eksklusif telah terbukti memberikan dampak yang positif bagi ibu dan bayi, cakupan ASI Eksklusif masih kurang jika dibandingkan dengan target nasional. Berdasarkan analisis situasi dari profil kesehatan wilayah kerja Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara

tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif sebesar 78,9 %. Sedangkan, Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 (Kemenkes RI., 2021) cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 56,9 %. namun belum mencapai target nasional yaitu 80 %.

ASI Eksklusif memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem imun dan mengurangi risiko morbiditas mortalitas penyakit menular dan tidak menular pada awal kehidupan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit infeksi dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan. Di Asia dan Afrika Sekitar 1,24 juta (96 %) kematian anak terjadi selama usia enam bulan pertama karena kurangnya ASI Eksklusif. Sekitar (45 %) kematian neonatal di sebabkan oleh infeksi, (30 %) kematian disebabkan diare, (18 %) kematian disebabkan oleh pernafasan akut dan (10 %) disebabkan oleh beban penyakit bayi di bawah usia lima tahun yang disebabkan oleh pemberian ASI yang kurang optimal di Negara berkembang (Abdulla, 2022).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan suatu perilaku, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Menurut teori Lauerence Green, terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pertama, faktor predisposisi (pengetahuan kurang, pekerjaan, adat budaya, paritas), kedua faktor pemungkin (kondisi kesehatan ibu, IMD, tempat bersalin) dan ketiga faktor pendorong (dukungan keluarga & suami, dukungan petugas kesehatan & kader, iklan susu formula, produksi ASI sedikit/tidak keluar).

Salah satu upaya untuk meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif adalah dengan promosi kesehatan. Untuk peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif, diperlukan media sebagai alat bantu menyampaikan materi. Alat peraga akan sangat membantu agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan lebih jelas kepada masyarakat sehingga sesuai sasaran. Media komunikasi yang baik mampu memberikan informasi yang mudah diterima dan mudah diingat oleh ibu, sehingga dapat mendorong keinginan ibu untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012a).

Berdasarkan penelitian dari (Susmaneli, 2017) Pengetahuan ibu, informasi dari tenaga kesehatan serta dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan kesehatan akan mempengaruhi perilaku sebagai hasil dari pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Fatimah, 2017) yang menjelaskan bahwa pengetahuan ASI sangat penting untuk diketahui oleh ibu karena, ibu yang memiliki pengetahuan ASI Eksklusif yang baik maka kualitas dalam memberikan ASI akan lebih baik jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan ASI Eksklusif kurang. Penelitian lain dari (Lindawati, 2019) mendapatkan hasil bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki pengetahuan terkait ASI Eksklusif baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan terkait ASI Eksklusif kurang baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif dengan menggunakan media visual berupa kalender dan poster yang berisi materi definisi ASI Eksklusif, manfaat menyusui bagi bayi dan ibu, jenis-jenis ASI, tips memperlancar ASI, gizi seimbang, makanan yang dihindari serta contoh-contoh bahan makanan untuk memperlancar ASI. Dengan memberikan edukasi mengenai ASI Eksklusif, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta

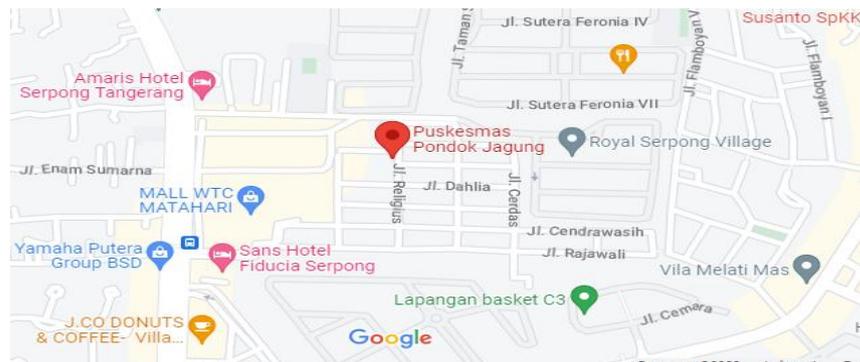
pemahaman dan mempengaruhi perilaku Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif selama dua tahun. Media pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam membantu dalam memberikan informasi tetapi media juga memiliki fungsi kuat yaitu untuk menarik perhatian peserta. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Media visual yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan beranekaragam, diantaranya menggunakan pengembangan media kalender dan poster yang berisi materi terkait ASI Eksklusif.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif berdasarkan analisis situasi dari profil kesehatan wilayah kerja Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara tahun 2021 serta kurangnya tingkat pengetahuan terkait ASI Eksklusif, merupakan salah satu alasan dilakukannya edukasi terkait ASI Eksklusif.

Dari masalah diatas maka penulis mengemukakan dalam bentuk rumusan pertanyaan “Apakah terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif melalui edukasi menggunakan media visual di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara?”

Berikut adalah peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 1 lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. 65% kebutuhan energi seorang bayi umur 6-8 bulan masih terpenuhi dengan ASI. Pada umur 9-12 sekitar 50% dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, seng sehingga untuk memenuhi kebutuhan harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan tentang menyusui. Jika, seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik terkait ASI Eksklusif maka ibu akan memberikan ASI secara Eksklusif. Kemudian, jika pengetahuan ASI Eksklusif ibu rendah maka semakin sedikit pula peluang ibu memberikan ASI Eksklusif (Aprilia, 2012). Pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif diperoleh dari hasil edukasi melalui penyuluhan, brosur, dan melalui pemberian informasi tenaga kesehatan.

Dari uraian diatas kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan memberikan edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif. Pada kegiatan ini telah disiapkan media visual berupa kalender dan poster yang berisi materi terkait ASI Eksklusif yang disusun oleh penulis. Penggunaan media kalender dan poster selain praktis juga dapat dilihat berulang-ulang oleh responden maupun keluarganya dan adanya daya tarik disertai gambar-gambar yang menarik. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka.

4. METODE

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan analisis situasi dari profil kesehatan wilayah kerja Puskesmas Pondok Jagung tahun 2021. Selanjutnya, melakukan penyusunan *Plan Of Action (POA)* yang bertujuan untuk merencanakan kegiatan cakupan ASI Eksklusif kurang serta pengetahuan ASI Eksklusif ibu rendah. Kemudian, menyusun media kalender dan poster yang akan digunakan sebagai alat edukasi dalam penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan edukasi tersebut menggunakan media kalender dan poster ASI Eksklusif.

b. Tahap Pelaksanaan

Perlakuan yang diberikan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan kepada ibu-ibu yang datang ke Posyandu. Media edukasi yang digunakan adalah kalender yang berisi definisi ASI Eksklusif, manfaat menyusui bagi bayi dan ibu, jenis-jenis ASI, tips memperlancar ASI, gizi seimbang, makanan yang dihindari serta contoh-contoh bahan makanan untuk memperlancar ASI. Pelaksanaan pendidikan kesehatan ini dibantu oleh kader dan TPG Puskesmas. Sebelum diberikan edukasi, ibu-ibu yang datang diminta untuk mengisi kuesioner pre-test mengenai ASI Eksklusif. Setelah diberikan edukasi, responden diminta kembali untuk mengisi kuesioner post-test. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang ASI Eksklusif berisi 10 butir pertanyaan. Analisis data menggunakan *T-test dependent*.

c. Evaluasi

Kegiatan diikuti sebanyak 40 ibu. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan lancar dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 09.00 sampai 10.35 sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* berjalan dengan lancar, semua peserta mengikuti *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur pengetahuan ibu serta untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan terkait ASI Eksklusif.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu jagung pada tanggal 11 juli 2022, posyandu kentang tanggal 12 juli 2022, dan posyandu seledri tanggal 18 juli 2022 pada pukul 09.00 sampai 10.35, seluruh posyandu berada di wilayah kerja Puskesmas Pondok Jagung.

a. Hasil

Berikut ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ASI Eksklusif ibu menggunakan media visual.

Tabel 1 Distribusi Umur Ibu

Umur Ibu	Jumlah	%
< 20 tahun	1	2,5
20-35 tahun	27	67,5
> 35 tahun	12	30

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa umur ibu sebagian besar berada pada kategori umur 20-35 tahun (67,5 %). Kemudian umur > 35 Tahun sebanyak 12 orang (30 %), umur ibu < 20 Tahun sebanyak 1 orang dengan total responden.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
Tinggi (SMA/SLTA/SMK dan Akademi/PT)	25	62,5
Rendah (SD dan SMP/SLTP)	15	37,5

Berdasarkan Table 2 diatas menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu lulus SMA/SLTA/SMK dan Akademi/PT (62,5 %), sedangkan sisanya sebanyak 15 orang (37,5 %) lulus SD/SMP.

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Jumlah	%
Bekerja (PNS/TNI/Polri, Pegawai swasta, Wiraswasta/pedagang)	7	17,5
Tidak bekerja (IRT)	33	82,5

Berdasarkan Table 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 33 orang (82,5 %) merupakan ibu rumah tangga, sedangkan sisanya 7 orang (17,5 %) sebagai PNS/Pegawai swasta/Pedagang.

Tabel 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif Ibu Sebelum Edukasi

Pengetahuan Ibu	Jumlah	%
Baik	11	27,5
Cukup	17	42,5
Kurang	12	30

Berdasarkan Table 3 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 17 ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI Eksklusif, kemudian 12

ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI Eksklusif dan 11 ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif.

Tabel 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif Ibu Setelah Edukasi

Pengetahuan Ibu	Jumlah	%
Baik	40	100

Berdasarkan Table 3 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden atau sebanyak 40 ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif setelah diberikan edukasi.

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara.



Gambar 2 Peserta yang antusias dengan acara dan tampilan media kalender yang digunakan dalam edukasi



Gambar 3 Pelaksanaan Edukasi Terkait ASI Eksklusif yang dilakukan di Posyandu yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Pondok Jagung

b. Pembahasan

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ataupun kognitif adalah domain yang penting untuk membentuk perilaku seseorang. Penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama. Pemberian edukasi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan alat bantu edukasi kesehatan berupa alat bantu lihat

(visual aids), alat bantu dengar (audio aids) dan alat bantu lihat dengar (audiovisual aids) (Notoatmodjo, 2012b).

Berdasarkan hasil evaluasi dari pengabdian masyarakat ini dimana dengan memberikan edukasi menggunakan alat bantu visual berupa kalender dan poster telah meningkatkan pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif. Hal ini, dikarenakan alat bantu atau alat peraga sangat membantu responden dalam menerima informasi berdasarkan kemampuan penangkapan pancaindra. Menurut (Utami, 2018) proses pembelajaran, penggunaan media berperan sekitar 75 % pada kesan yang ditangkap melalui indera sentuhan dan rabaan. Sedangkan jika hanya dengan membaca saja sekitar 10 %, jika mendengar 20 %, bila digabungkan antara melihat dan mendengar menjadi 50 %. Mengalami sendiri melalui media, tingkat ingatannya mencapai 80 %.

Menyebarkan informasi kesehatan dengan media visual dalam pendidikan kesehatan sudah banyak dilakukan dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif dengan pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah media massa agar menghasilkan perubahan perilaku ataupun meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2013). Sejalan dengan penelitian terdahulu menggunakan media visual yaitu leaflet yang telah dilakukan oleh (Idris & Elvinasari, 2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 70 % dan setelah intervensi meningkat menjadi 93,3 %. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahrunnisa & Fibriani, 2017) yang menggunakan media kalender menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Proses edukasi kesehatan yang dilakukan yang menggunakan media kalender dinyatakan lebih menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian lain dari (Indrayani, 2022) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Hasil pengabdian masyarakat dari (Nurlaily, 2022) bahwa penggunaan media pendidikan kesehatan tentang pentingnya ASI Eksklusif telah terbukti meningkatkan pengetahuan ibu nifas.

Berdasarkan teori dan hasil pengabdian masyarakat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan berupa edukasi ASI Eksklusif menggunakan media kalender dan poster ASI Eksklusif efektif guna meningkatkan pengetahuan ibu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif melalui edukasi menggunakan media visual di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara. Pengetahuan ibu pada saat *pre-test* adalah 64,25 dan meningkat pada saat *post-test* menjadi 92,75. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah domain yang penting untuk membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang terkait kesehatan adalah salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Jika selama hamil ibu tidak mendapatkan informasi ataupun edukasi terkait ASI Eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI (Lindawati, 2019).

Dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif dapat disimpulkan bahwa peserta telah memahami isi media kalender seperti definisi ASI Eksklusif, manfaat menyusui bagi bayi dan ibu, jenis-

jenis ASI, tips memperlancar ASI, gizi seimbang, makanan yang dihindari serta contoh-contoh bahan makanan untuk memperlancar ASI dan mendemonstrasikan pembuatan ASI *Booster*. Adanya peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan dan juga penggunaan media edukasi kalender dan poster sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Hal tersebut sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012a) bahwa manfaat alat bantu visual sangat efektif, transparan, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta mengubah perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih, 2021) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait ASI Eksklusif sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan media promosi kesehatan ASI perah.

6. KESIMPULAN

- a. Telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat “peningkatan pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif melalui edukasi menggunakan media visual di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara” kegiatan diikuti sebanyak 40 Ibu.
- b. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 64,25 kemudian rata-rata skor pengetahuan setelah intervensi 92,75.
- c. Kegiatan pengabdian masyarakat “peningkatan pengetahuan ibu terkait ASI Eksklusif melalui edukasi menggunakan media visual di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara” dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan.
- d. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan edukasi terkait ASI Eksklusif yang menggunakan media visual berupa kalender dan poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan agar Puskesmas atau Posyandu terus meningkatkan edukasi ASI eksklusif serta dapat menggunakan media kalender dan poster ASI eksklusif dalam melakukan edukasi terkait ASI eksklusif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, F. (2022). Likelihood Of Infectious Diseases Due To Lack Of Exclusive Breastfeeding Among Infants In Bangladesh. *Plos One*, 17(2), 1-15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263890>
- Aprilia, G. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Harjobinangun Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 5)*, 3(2). <https://doi.org/10.1136/Bmj.C846>
- Fahrunnisa, & Fibriani, A. I. (2017). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kalender “Pintare” (Pintar Atasi Diare). *Jurnal Of Health Education*, 2(1), 47-55.
- Fatimah, S. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Yogyakarta*, 104. Retrieved From http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1574/1/Siti_Fatimah_Skripsi.Pdf
- Idris, F. P., & Elvinasari, R. (2020). Pengaruh Media Leaflet Terhadap

- Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 3(1), 88-93. Retrieved From <https://jurnal.yapri.ac.id/>
- Indrayani, M. (2022). Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Kalender Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Mendeteksi Dini Pneumonia Pada Balita Di Desa Secanggung Kab.Langkat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(2), 96-101.
- Kemendes. (2018). Lembar Balik. In *Kementerian Kesehatan Ri* (Vol. 1). Retrieved From <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kemendes Ri. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Kemendes Ri. (2015). Kesehatan Dalam Rangka Sustainable Development Goals (Sdgs). Retrieved April 15, 2023, From <https://sustainabledevelopment.un.org/topics/sustainabledevelopmentgoals>
- Kemendes Ri. (2022). *Asi Eksklusif*. Retrieved From https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Ri. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Retrieved From http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/pp_no_33_ttg_pemberian_asi_eksklusif.pdf
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 30-36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaily, A. P. (2022). Strategi Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Asi Eksklusif Melalui E-Book Dalam Mencegah Kegawata Status Gizi Di Jetis Sukoharjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(8.5.2017), 2003-2005. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6939>
- Susmaneli, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012. *Media Neliti*, 4(1), 62-65.
- Utami, D. I. (2018). Pengembangan Media Busy Bookmateri Aturan Dalam Keluarga Untuk Kelas Iii Sd Negeri Panggang Sedayu Bantul. *Eprint.Uny*. Retrieved From <https://eprints.uny.ac.id/57385/>
- Wahyuningsih, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Dan Persiapan Menyusui Eksklusif. *Journal Of Community Service In Education*, 1(1), 20-25.
- Who. (2009). *Infant And Young Child Feeding*. Switzerland: World Health Organization.